

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk mengembangkan kepribadian mereka serta mendukung kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan rasional dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan ini sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya kontribusi dari para pendidik. Guru menjadi faktor kesuksesan suatu pendidikan. Puspitasari dan Asrori (2019:2) mengatakan bahwa guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan karena guru memiliki tugas untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran di kelas, melaksanakan proses belajar mengajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga tercipta lulusan yang berkualitas dan unggul. Selanjutnya, Yulianto dan Khafid (2016:101) juga mengungkapkan bahwa

guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama yang senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan setiap komponen dalam sistem pendidikan. Selain itu guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk membentuk guru yang berkualitas, diperlukan persiapan supaya nantinya bisa menjalankan pekerjaan dengan baik. Slameto (2015:113) “Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respons atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Kesiapan menjadi guru ialah keadaan saat individu mampu memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk menjadi guru. Kesiapan itu perlu diperoleh bagi individu yang akan menjadi seorang pendidik sebab kesiapan menjadi guru menjadi modal utama untuk menjadi guru. Kesiapan untuk menjadi calon guru bisa dilihat dari kemampuan individu dalam memahami tugas, wewenang, dan pemahaman tentang kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Individu yang akan menjadi seorang guru tentu mendalami kompetensi yang diperlukan di antaranya kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Mahasiswa sebagai calon guru diharapkan bisa memadukan empat kompetensi yang harus dimiliki dalam mengajar dengan baik sehingga nantinya bisa merepresentasikan kesiapan untuk menjadi seorang guru.

Universitas Negeri Medan menawarkan beragam program pendidikan yang menghasilkan calon pendidik, salah satunya adalah program studi pendidikan administrasi perkantoran di Fakultas Ekonomi yang memiliki tujuan menghasilkan calon guru yang dapat mengajar di suatu instansi pendidikan. Sebagai individu yang dibentuk untuk menjadi calon guru yang mapan tentunya membutuhkan modal yang maksimal demi terkuasainya seluruh kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam mempersiapkan dirinya agar menjadi guru yang baik secara teoritis dan juga praktis, tentunya Universitas Negeri Medan sudah memberikan suatu pemahaman mengenai kompetensi-kompetensi itu. Dengan keikutsertaan mahasiswa angkatan 2020 dalam mata kuliah kependidikan yang menjadi hal wajib yang harus dilalui untuk menjadi tenaga pendidik. Mata kuliah kependidikan yang berperan sebagai penguat dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengajar, mungkin belum sepenuhnya dipahami atau dikuasai. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru mungkin belum siap untuk menjalani peran sebagai guru. Kurangnya persiapan mahasiswa untuk mengajar merupakan masalah yang melibatkan semua pihak terkait. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap mahasiswa angkatan 2020 program studi pendidikan administrasi perkantoran untuk melihat sejauh mana kesiapan mereka menjadi guru.

Berdasarkan temuan awal dapat disimpulkan bahwa hasil obeservasi yang dilakukan terhadap 86 mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stanbuk 2020 menyatakan bahwa rata-rata sebanyak 26,10% mahasiswa masih belum siap untuk

menjadi guru, hal ini dipicu oleh belum terpenuhinya indikator dalam kesiapan menjadi guru pada mahasiswa dan juga karena mahasiswa masih ada yang belum mempersiapkan diri dengan baik. Keadaan tersebut merupakan suatu hal yang memprihatinkan karena mahasiswa dalam jurusan kependidikan sejatinya dipersiapkan untuk menjadi pendidik

Kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mulyasa (2013:20) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah: (1) faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreativitas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi; (2) faktor-faktor yang bersumber dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik belajar, pengalaman praktik lapangan, dan latar belakang mahasiswa.

Faktor internal yang berperan dalam mempengaruhi kesiapan menjadi guru pendidikan administrasi perkantoran adalah minat menjadi guru. Minat adalah keinginan terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk fokus dan pada akhirnya terlibat dalam aktivitas yang disukainya. Minat adalah dorongan pribadi untuk mengejar dan mengambil bagian dalam aktivitas yang disukai, dan akhirnya, menerapkannya. Minat mencakup berbagai aspek, termasuk kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan), dan konasi (niat). Menurut Roisah dan Margunani (2018:61) Minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan. Jadi, Minat Menjadi Guru adalah dorongan individu untuk suka terhadap sesuatu dan memberikan

perhatian yang lebih terhadap profesi guru sehingga pada akhirnya tertarik untuk terjun menjadi tenaga pendidik atau guru. Individu yang tertarik untuk menjadi guru akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Individu yang menunjukkan minat yang besar terhadap profesi guru akan lebih siap sebagai pendidik dibandingkan dengan mahasiswa lain yang memiliki minat yang rendah. Mahasiswa yang berminat menjadi guru memiliki dorongan yang tinggi untuk meningkatkan kualifikasi mereka sebagai pendidik. Salah satu tindakan yang bisa diambil adalah mengikuti pendidikan keguruan.

Setiap individu yang berkeinginan menjadi seorang guru perlu mengikuti program persiapan di lembaga khusus yang biasa disebut sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Universitas Negeri Medan adalah salah satu LPTK di Indonesia yang memiliki berbagai fakultas, termasuk Fakultas Ekonomi yang menawarkan beberapa program studi kependidikan. Salah satu program studi yang relevan adalah Pendidikan Administrasi Perkantoran yang memberikan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), khusus untuk menjadi tenaga pendidik di SMK. Mahasiswa yang memilih program studi pendidikan akan mendapatkan arahan untuk menjadi seorang guru atau pendidik, tetapi tidak semua mahasiswa yang kuliah di program studi pendidikan memiliki keinginan menjadi guru setelah lulus. Beberapa mahasiswa tidak begitu memperhatikan apakah program studi tersebut berfokus pada ilmu murni atau pendidikan. Mereka memilih program studi pendidikan karena tertarik pada aspek ilmu murninya saja. Beberapa mahasiswa juga merasa bahwa menjadi guru tidaklah mudah dan mereka merasa belum memiliki kompetensi yang

cukup untuk menjadi guru, sehingga kurang menunjukkan minat yang tinggi untuk menjadi guru. Selain itu, ada juga mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan sebagai pilihan kedua atau bahkan sebagai pilihan terakhir dalam seleksi mandiri pada perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan Mei 2023 yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNIMED, tidak semua mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru. Terdapat beberapa mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan karena opsi terakhirnya untuk masuk di perguruan tinggi negeri. Selain itu, masih ada dari mereka yang tidak berminat untuk menjadi guru karena belum memiliki kemampuan dalam mengajar dan juga banyaknya kualifikasi yang berlaku dan harus terpenuhi untuk menjadi tenaga pendidik. Fenomena itu terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 terhadap mahasiswa angkatan 2020 Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Tidak semua mahasiswa menunjukkan minat yang besar untuk berprofesi sebagai guru.

Berdasarkan pengamatan awal pada Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonom UNIMED yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebanyak 44,2% saja mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi guru setelah menyelesaikan program pendidikannya dan sebanyak 55,8% mahasiswa yang belum berminat menjadi guru dan akan mencari pekerjaan lain selain menjadi guru dimasa yang akan datang. Atas dasar itu

dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2020 fakultas ekonomi universitas negeri Medan didominasi akan mencari pekerjaan selain profesi guru. Temuan ini menjadi permasalahan karena program pendidikan tersebut seharusnya membentuk mahasiswa menjadi tenaga pendidik di masa depan agar dapat mengaplikasikan kemampuan mereka dalam bidang administrasi perkantoran kepada generasi mendatang.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang untuk mengajar administrasi perkantoran. Lingkungan keluarga merupakan tempat lahirnya seorang anak dan dimulainya proses pengenalan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, serta merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh orang dewasa untuk mempengaruhi perkembangan anak melalui pendidikan. Anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga, yang juga merupakan tempat pertama kali mereka belajar tentang nilai-nilai dan norma-norma sosial, menurut Septiani dan Widiyanto (2017:6) Lingkungan keluarga adalah tempat anak dilahirkan, dan tempat pertama kali anak mengenal nilai dan norma. Hal ini dapat diartikan bahwa keluarga merupakan tempat pertama seseorang mendapat pendidikan berupa nilai dan moral yang dapat membentuk perilaku seseorang sehingga dapat diterima di lingkungan masyarakat serta pengaruh lingkungan keluarga terhadap karier seseorang sangat besar, karena keluarga memiliki peran penting dalam membentuk dan mengajarkan nilai-nilai dasar yang mendasari perkembangan anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Lingkungan keluarga dianggap ikut mempengaruhi semenjak mahasiswa sebagai calon guru Administrasi Perkantoran menjalani pendidikan keguruan dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru. Menurut Wahyuni dan Setiyani (2017:673) Lingkungan keluarga juga bisa mempengaruhi pengambilan keputusan individu, termasuk pilihan karier. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 berasal dari berbagai latar belakang dan budaya yang berbeda. Keputusan mereka mengenai suatu profesi mungkin dipengaruhi oleh keberagaman ini. Keadaan psikologis seorang mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang orang tua. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih unggul atau setidaknya setara dengan pekerjaan orang tuanya, karena orang tua berperan sebagai contoh bagi mahasiswa. Perbedaan lingkungan keluarga berkontribusi pada tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Lingkungan keluarga dengan pandangan positif terhadap profesi guru cenderung memberikan dukungan yang kuat kepada anak-anak mereka yang ingin menjadi guru. Dukungan tersebut dapat berupa semangat yang diberikan oleh orang tua serta perhatian yang mereka tunjukkan terhadap pendidikan keguruan yang sedang dijalani anak-anak mereka.

Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak memiliki pandangan positif terhadap profesi guru Administrasi Perkantoran maka dukungan yang diperoleh mahasiswa menjadi minim. Bahkan apabila lingkungan keluarga menginginkan mahasiswa sebagai calon guru untuk memilih profesi di luar dari lingkup keguruan. Hal ini diasumsi bisa berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru Administrasi

Perkantoran. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei Tahun 2023, sebanyak 81,4% Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 FE UNIMED menyatakan bahwa keluarga turut mempengaruhi maupun mendukung profesi mereka dan sebanyak 18,6% mahasiswa menyatakan bahwa keluarga tidak turut mempengaruhi maupun mendukung profesi mereka.

Minat Menjadi guru dan Lingkungan Keluarga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru. Maka untuk melihat kesiapan mahasiswa menjadi guru, faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran belum mempersiapkan diri dengan baik
2. Kesiapan mahasiswa menjadi guru tergolong rendah, terlihat dari beberapa indikator yang belum terpenuhi

3. Mahasiswa sebagai calon guru belum memiliki minat dalam dirinya untuk menjadi guru dikemudian hari
4. Lingkungan keluarga mahasiswa yang memiliki peran besar untuk kesiapan mahasiswa menjadi guru

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2020 dilihat dari kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.
2. Minat menjadi guru yang dimaksud adalah ketertarikan pada sesuatu yang mempengaruhi dirinya sehingga berminat untuk menjadi guru.
3. Lingkungan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah lingkungan yang memengaruhi mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2020?

2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2020?
3. Apakah minat menjadi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan angkatan 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan angkatan 2020

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada perluasan pengetahuan dan pemahaman, terutama dalam konteks pendidikan, terkait pengaruh Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- b. Hasil penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berkontribusi positif dengan memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi jurusan pendidikan administrasi perkantoran untuk lebih meningkatkan potensi mahasiswa sehingga bisa memiliki output yang kompeten dan berkualitas serta sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menjadi guru.

- b. Bagi peneliti

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis dalam melakukan penelitian.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan minat untuk menjadi guru dan kesiapan menjadi guru agar ke depannya setelah lulus dari bangku perkuliahan bisa menjadi guru yang profesional.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna ke depannya.

